

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME TRANSAKSI PASAR UANG ANTAR BANK DI INDONESIA TAHUN 1983–2007

Bambang Prishardoyo dan Karsinah

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
email: bp7267@yahoo.com dan dwipyapuri@yahoo.com

ABSTRACT

The source of Interbank Money Market funds derived from the activities of lending and borrowing of funds between one bank with another bank. In this case, banks with excess funds (surplus units) will lend funds to banks that lack of funds (deficit units) to provide compensation for certain interest rate. Participants in the Interbank Money Market are the commercial banks and development and non-bank financial institutions. Funds used in the Interbank Money Market is a short-term nature of funds, where the loan must be repaid no later than 90 days from the closing of the transaction. Variables that used in this researcch are the Indonesian bank loans, interest rates, interbank market, total demand deposits and a dummy variable that is public confidence in the banking, it is concluded that the Indonesian bank loans and money market rates between banks has a positive and significant impact on volume interbank money market transactions. While the amount of demand deposits and public confidence in the banking is not significantly affect its volume of transactions in the interbank money market

Keywords: Market, Money, Interest

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan di suatu negara mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung program pembangunan di negara yang bersangkutan. Guna mendukung program pembangunan di Indonesia berbagai kebijakan yang berkaitan dengan bidang moneter dikeluarkan, antara lain berupa Paket Deregulasi Perbankan Tahun 1983, Paket Kebijakan Oktober Tahun 1988, Paket kebijaksanaan Januari 1990 dan Paket Deregulasi Perbankan Tahun 1993.

Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya, sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Sejak adanya krisis moneter yang terjadi tahun 1997 dibentuklah Lembaga Penjamin Simpanan oleh Pemerintah pada tahun 1998. Serangkaian kebijakan pemerintah tersebut bertujuan untuk menghimpun dana pembangunan, baik melalui lembaga keuangan maupun dalam bentuk Kredit Likuiditas Bank Indonesia. Sehingga hal itu mampu menciptakan

pemerataan kesempatan usaha bagi pelaku pembangunan ekonomi baik pengusaha berskala kecil, koperasi, pengusaha berskala menengah dan besar. Pada garis besarnya sumber dana bank dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Dana yang berasal dari bank itu sendiri
- b) Dana yang berasal dari masyarakat luas
- c) Dana yang berasal dari lembaga keuangan, baik berbentuk bank maupun non bank

Dana yang berasal dari bank sendiri adalah dana berbentuk modal yang disetor berasal dari para pemegang saham dan cadangan-cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan kepada para pemegang saham. Dana yang berasal dari masyarakat pada umumnya berbentuk simpanan yang secara tradisional kita sebut sebagai giro, deposito, dan tabungan. Sedangkan dana yang berasal dari lembaga-lembaga keuangan pada umumnya diperoleh bank dalam bentuk pinjaman. Adapun sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sumber dana yang berasal dari masyarakat dan dari lembaga keuangan dimasukkan dalam kelompok sumber dana dari pihak ketiga yang terdiri dari:

- a) Giro
- b) Deposito
- c) Sertifikat deposito

- d) Tabungan
- e) Kredit Likuiditas bank Indonesia
- f) Dana Pihak Ketiga lainnya, yaitu ;
- g) Deposito on call
- h) Setoran Jaminan
- i) Penerimaan dana luar negeri dan valuta asing
- j) Call Money
- k) Pinjaman Antar Bank
- l) Fasilitas Diskonto dalam Rupiah
- m) Obligasi

Sumber dana Pasar Uang Antar Bank berasal dari kegiatan pinjam meminjam dana antar bank satu dengan bank yang lainnya. Dalam hal ini bank yang kelebihan dana (surplus unit) akan meminjamkan dana kepada bank yang kekurangan dana (deficit unit) dengan memberikan kompensasi tingkat suku bunga tertentu. Secara umum, jangka waktu pasar uang antar bank adalah satu hari (*overnight*) sampai dengan 90 hari atau 3 bulan. Aktivitas Pasar Uang Antar Bank mulai dirintis pada bulan April 1974 dengan tujuan:

- 1) Membantu meningkatkan pelaksanaan pengerahan dana dari masyarakat
- 2) Memenuhi kebutuhan bank-bank akan dana likuiditas jangka pendek
- 3) Membantu bank-bank di dalam memanfaatkan dana yang lebih secara efisien, sekaligus membantu meningkatkan kondisi bank-bank pada umumnya.

Dalam transaksi Pasar Uang Antar Bank terjadi permintaan dana dan penawaran dana. Dalam transaksi tersebut kedua belah pihak mencapai kesepakatan mengenai dua hal yaitu harga dan volume dari apa yang ditransaksikan. Harga yang disepakati adalah harga dari penggunaan uang tersebut untuk jangka waktu yang ditentukan bersama yang disebut sebagai tingkat suku bunga hutang/pinjaman (Frank J. Fabozzi, 1999)

Rumusan Masalah

Pada awal terjadinya krisis perbankan di Indonesia, banyak yang mengatakan bahwa persoalan perbankan pada saat itu adalah masalah likuiditas. Likuiditas adalah masalah yang sangat krusial dalam industri perbankan. Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai dua buah rasio,

yaitu Rasio Kewajiban Bersih Antarbank terhadap Modal Inti dan rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank.

Kewajiban Bersih Antar Bank adalah selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain. Sedangkan Dana Yang Diterima adalah Kredit Likuiditas Bank Indonesia, Giro, Deposito dan Tabungan Masyarakat, Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, Deposito dan Pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan. (Bank Indonesia, 2003).

Keberadaan Pasar Uang Antar Bank sangat mendukung terhadap tingkat likuiditas lembaga keuangan terutama bank. Manfaat keberadaan Pasar Uang Antar Bank sangat besar, baik sebagai faktor utama dalam pemerataan lalu lintas pembayaran dan pembiayaan pembangunan maupun sebagai pendukung utama dalam pencapaian target peningkatan pertumbuhan ekonomi pemerintah, yaitu peningkatan pendapatan nasional, peningkatan kesempatan kerja, penurunan inflasi dan stabilisasi neraca pembayaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan Pasar Uang Antar Bank khususnya di Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Pinjaman Bank Indonesia, Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank dan Jumlah Uang Giral signifikan dalam mempengaruhi Pasar Uang Antar Bank dan apakah terjadinya krisis juga akan berpengaruh terhadap kondisi Pasar Uang Antar Bank (*interbank call money market*).

Tujuan Penelitian

Pasar Uang Antar Bank sangat besar perannya terutama untuk mendukung tingkat likuiditas dari lembaga keuangan yang bersangkutan. Dengan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Menganalisis dan mengetahui pengaruh pinjaman Bank Indonesia, tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank dan jumlah uang giral terhadap volume transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia dari tahun 1983-2008
- 2) Menganalisis dan mengetahui pengaruh krisis terhadap volume transaksi pasar Uang Antar Bank di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bentuk kegiatan bank antara lain meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)

Penghimpunan dana oleh bank dari masyarakat berupa: a) Simpanan Giro (*Demand Deposit*) yang merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro. b) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) yaitu simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya. c) Simpanan Deposito (*Time Deposit*) yaitu simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.

2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*)

Bank dalam menyalurkan dananya ke masyarakat dilakukan dalam bentuk; a) Kredit Modal kerja yaitu kredit yang diberikan kepada masyarakat untuk membiayai kegiatan usaha dan biasanya jangka waktunya adalah jangka pendek dengan tujuan untuk memperlancar transaksi perdagangan. b) Kredit Investasi yaitu kredit yang diberikan kepada para investor dengan jangka waktu pinjaman panjang. c) Kredit Perdagangan yaitu kredit yang diberikan kepada para pedagang baik pedagang besar maupun pedagang kecil. d) Kredit Konsumtif yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dengan tujuan untuk pembelian barang-barang kebutuhan masyarakat.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*)

Pelayanan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat (nasabah adalah berupa;

- a) Melayani berbagai setoran, antara lain setoran pajak, telepon, pembayaran air, pemba-

ayaran listrik, pembayaran gaji, dan sebagainya.

- b) Dalam pasar modal bank dapat menjadi Perantara Perdagangan Efek (Pialang/Broker), Penjamin Emisi (Underwriter), Penanggung (Guarantor), Wali Amanat (Trust) dan Perusahaan Pengelola dana (Investment Company).

- c) Kliring

- d) Inkaso

Pasar Uang Antar Bank

Pasar Uang Antar Bank atau yang sering disebut *Interbank Call Money Market* keseluruhan organisasi perbankan yang melakukan usaha pinjam meminjam uang antar bank dengan menggunakan peralatan berupa surat berharga jangka pendek. (Marsono, 1984). Sedangkan menurut Bank Indonesia PUAB merupakan kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya dalam rangka pengelolaan likuiditas (mengatasi mismatch) jangka pendek. Bank yang mengalami kekurangan likuiditas akan mengambil posisi taking di PUAB untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya. Sementara bank yang memiliki kelebihan likuiditas akan mengambil posisi placing untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian suku bunga yang terbentuk merupakan hasil mekanisme pasar yang mencerminkan kondisi likuiditas pasar.

Pasar uang adalah suatu tempat pertemuan abstrak dimana para pemilik dana jangka pendek dapat menawarkan kepada calon pemakai yang membutuhkannya, baik secara langsung maupun melalui perantara. Sedangkan yang dimaksud dengan dana jangka pendek adalah dana-dana yang dihimpun dari perusahaan maupun perorangan dengan batasan waktu dari satu hari sampai satu tahun, yang dapat diperjualbelikan didalam pasar uang. Peserta dalam Pasar Uang Antar Bank adalah bank-bank umum dan pembangunan serta lembaga keuangan bukan bank. Dana yang digunakan dalam Pasar Uang Antar Bank adalah dana yang sifatnya jangka pendek, dimana pinjaman harus dilunasi selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak penutupan transaksi. Apabila dalam waktu 90 hari peminjam tidak dapat mengembalikan dana pinjaman maka

akan diperhitungkan sebagai pinjaman biasa untuk itu harus dipenuhi ketentuan-ketentuan formil.

Instrumen dalam Pasar Uang di Indonesia antara lain;

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Instrumen hutang yang diterbitkan oleh Bank Indonesia atas unjuk dengan jumlah tertentu yang akan dibayarkan kepada pemegang pada tanggal yang telah ditetapkan. Instrumen ini berjangka waktu jatuh tempo satu tahun atau kurang.

2. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Surat-surat berharga berjangka pendek yang dapat diperjualbelikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga diskonto yang ditunjuk oleh BI.

3. Sertifikat Deposito

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank atas unjuk dan dinyatakan dalam suatu jumlah, jangka waktu dan tingkat bunga tertentu. Sertifikat Deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan. Ciri pokok yang membedakannya dengan deposito berjangka terletak pada sifat yang dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan sebelum jangka waktu jatuhnya melalui lembaga - lembaga keuangan lainnya.

4. Commercial Paper

Promes yang tidak disertai dengan jaminan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor dalam pasar uang.

5. Call Money

Kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya untuk jangka waktu pendek.

6. Repurchase Agreement

Transaksijual odi surat-surat berharga disertai dengan perjanjian bahwa penjual akan membeli kembali surat-surat berharga yang dijual tersebut pada tanggal dan dengan harga yang telah ditetapkan lebih dahulu

7. Banker's Acceptance

Suatu instrumen pasar uang yang digunakan untuk memberikan kredit pada eksportir atau importir untuk membayar sejumlah barang atau untuk membeli valuta asing.

Perkembangan Pasar Uang sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia oleh karena itu ada beberapa indikator atau factor-faktor yang dapat digunakan untuk mengukur atau mengamati perkembangan pasar uang. Adapun indikator dalam pasar uang meliputi:

- a) Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (Rp). Tingkat bunga yang dikenakan oleh bank terhadap bank lain dalam hal pinjam meminjam dana dalam bentuk rupiah
- b) Volume transaksi Pasar Uang Antar Bank (Rp). Jumlah transaksi antar bank dalam hal pinjam meminjam dalam bentuk rupiah.
- c) Suku bunga Pasar Uang Antar Bank (US\$). Tingkat bunga yang dikenakan oleh bank terhadap bank lain dalam hal pinjam meminjam dana dalam bentuk US \$.
- d) Volume transaksi Pasar Uang Antar Bank (US\$). Jumlah transaksi antar bank dalam hal pinjam meminjam dalam bentuk US \$.
- e) JIBOR (Jakarta Interbank Offered). Suku bunga yang ditawarkan untuk transaksi pinjam meminjam antar bank.
- f) Suku bunga deposito Rupiah (%/Th). Tingkat bunga yang diberikan para deposan yang mendepositokan uangnya dalam bentuk Rupiah.
- g) Suku bunga deposito US\$ (%/Th). Tingkat bunga yang diberikan para deposan yang mendepositokan uangnya dalam bentuk US \$.
- h) Nilai Tukar Rupiah (Kurs). Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya
- i) Suku bunga kredit. Tingkat bunga kredit yang dikenakan bank atau lembaga keuangan lainnya kepada para kreditor
- j) Inflasi. Kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus suatu waktu tertentu
- k) Indeks Harga Konsumen (IHK). Angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam suatu periode tertentu.
- l) Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Instrumen investasi jangka pendek yang bebas resiko

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1983 sampai dengan tahun 2007 yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Biro Pusat Statistik selain itu data juga diperoleh dari jurnal Bank Indonesia, jurnal lembaga keuangan, buku-buku, majalah dan dari media elektronik.

Dependen Variabel (Variabel Terikat) yaitu Y adalah volume transaksi Pasar Uang Antar Bank yang ada di Indonesia dari tahun 1983 – 2007 dengan satuan milyar rupiah (milyar rupiah). Independen Variabel (Variabel bebas) yang meliputi:

Pinjaman Bank Indonesia (X_1) yaitu kredit likuiditas dari Bank Indonesia (milyar rupiah), Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (X_2) yaitu suku bunga rata-rata tertimbang dalam setiap tahun (%), Jumlah uang giral (X_3) yaitu jumlah uang giral pada peredaran uang atau jumlah uang giral yang terhitung dalam Jumlah Uang yang Beredar (JUB) di Indonesia setiap tahun (milyar rupiah), Variabel dummy yang digunakan adalah krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan yang menyebabkan rush atau penarikan uang nasabah perbankan secara besar-besaran yang menyebabkan likuiditas perbankan menjadi terganggu.

Hipotesis Penelitian

- 1) Pinjaman Bank Indonesia, Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank dan Jumlah uang giral berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan volume transaksi Pasar Uang Antar Bank.
- 2) Krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan yang menyebabkan rush dana secara besar-besaran di duga berpengaruh signifikan terhadap perubahan volume Transaksi Pasar Uang Antar Bank.

Metode Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Autokorelasi
 - c. Uji Multikolinearitas
 - d. Heteroskedastisitas

2. Analisis Kuantitatif

Model yang digunakan adalah;

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 DM$$

Di mana:

Y = Volume transaksi Pasar Uang Antar Bank (Milyar Rupiah)

X_1 = Pinjaman Bank Indonesia (Milyar Rupiah)

X_2 = Tingkat suku Bunga Pasar uang Antar Bank (%)

X_3 = Jumlah Uang Giral (Milyar Rupiah)

DM = Variabel Dummy (Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

DM = 0 Bila tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan stabil

DM = 1 Bila tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan menurun yang menyebabkan rush atau penarikan dana masyarakat secara besar-besaran, yang menyebabkan likuiditas perbankan atau lembaga keuangan peserta Pasar Uang Antar Bank menjadi menurun atau kurang.

α_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji-t)

Rumus yang digunakan adalah (Gujarati, 1991):

$$T = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

T = t hitung

b = Koefisien regresi

Sb = Standar Error Koefisien Regresi

Hipotesis Penelitian:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya variabel independen yang dihipotesiskan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Artinya variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Dengan nilai kritis tertentu diperoleh nilai t-tabel sebagai berikut;

$$\alpha/2, df (n-k-1)$$

Menentukan kriteria pengujian:

Apabila nilai t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima

Apabila nilai t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak

Uji koefisien regresi secara serentak (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai f-tabel.

Menentukan kriteria pengujian:

Apabila nilai F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima artinya keseluruhan koefisien regresi tidak signifikan.

Apabila nilai F-hitung > f-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara keseluruhan koefisien regresi signifikan.

Rumus F hitung (Gujarati, 1991):

$$f = \frac{R^2}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

f = F hitung

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Menentukan hipotesis

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \dots \neq \beta_n$: artinya variabel independen yang dipotesiskan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Menentukan nilai kritis (α)

F – tabel = $df_{\alpha} (k-1, n-k)$

Menentukan criteria pengujian:

Apabila nilai f-hitung < f-tabel, maka H_0 diterima

Apabila nilai f-hitung > f-tabel, maka H_0 ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah untuk menunjukkan prosentase variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Batas nilai untuk R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika nilai $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan jika determinasi $R^2 = 1$

berarti variabel independen mampu menjelaskan secara sempurna terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot ada pada lampiran 2, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal (tidak menceng/skewness). Sedangkan pola grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar mendekat disekitar garis diagonal, sehingga berdasarkan kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil output (lampiran 2) dapat kita ketahui bahwa nilai statistik DW sebesar 2.135. Berdasarkan uji statistic di DW tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menerima hipotesa nul (0), karena $du < d < 4-du / 1,66 < 2,135 < 2,34$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan terbebas dari Autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output diatas, pada Collinearity Statistics dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor(VIF) menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$). Jadi dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot seperti yang terdapat pada lampiran, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terkena heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Volume PUAB berdasarkan masukan variabel independent.

Hasil Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis tujuan yang pertama yaitu untuk mengetahui besar-

nya pengaruh Pinjaman bank Indonesia, Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank dan Jumlah uang Giral yang ada terhadap volume transaksi Pasar uang Antar Bank di Indonesia dari tahun 1983 sampai dengan tahun 2007.

Analisis regresi juga untuk menganalisis tujuan yang kedua yaitu ingin mengetahui pengaruh krisis terhadap Volume transaksi Pasar uang Antar bank di Indonesia dalam hal ini digunakan variable dummy dimana DM = 0 adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan stabil sedangkan DM = 1 adalah dimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan kurang stabil. Adapun pembagian waktunya adalah sebelum krisis moneter dan setelah krisis moneter yaitu tahun 1997.

Persamaan Regresi:

Interpretasi output adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 DM$$

$$Y = -555478,667 + 22,264 X_1 + 29591,100 X_2 + 0,926 X_3 - 9977,542 DM$$

Dengan standar error (91130.90) (6.977) (3454.753) (0.691) (122429.181)

Di mana:

- Y = Volume transaksi Pasar Uang Antar Bank (Milyar Rupiah)
- X₁ = Pinjaman Bank Indonesia (Milyar Rupiah)
- X₂ = Tingkat suku Bunga Pasar uang Antar Bank (%)
- X₃ = Jumlah Uang Giral (Milyar Rupiah)
- DM = Variabel Dummy

Dari persamaan regresi linear di atas dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar -555478,667 atau $\alpha = -555478,667$ menyatakan bahwa, jika variabel independent dianggap konstan, maka volume transaksi Pasar Uang Antar Bank (PUAB) atau Y akan turun sebesar Rp 555478,667 Milyar.
- 2) Koefisien regresi X₁ (Pinjaman BI) sebesar 22,264 atau $\beta_1 = 22,264$ menyatakan bahwa pada saat variable independen yang lain tetap, maka peningkatan pinjaman likuiditas bank Indonesia sebesar Rp 1 milyar akan berpengaruh terhadap volume transaksi Pasar Uang Antar Bank sebesar Rp 22,264 Milyar.
- 3) Koefisien regresi X₂ (Bunga PUAB) sebesar 29591,100 atau $\beta_2 = 29591,100$ menyatakan bahwa pada saat variable independen yang lain tetap maka setiap kenaikan suku bunga Pasar Uang Antar Bank sebesar 1% akan berpengaruh terhadap meningkatnya volume transaksi Pasar Uang Antar Bank sebesar Rp. 29591,100 Milyar
- 4) Koefisien regresi X₃ (Jumlah uang Giral) sebesar 0,926 atau $\beta_3 = 0,926$ menyatakan bahwa pada saat variable independen yang lain tetap maka setiap kenaikan jumlah uang giral sebesar Rp 1 Milyar akan berpengaruh terhadap volume transaksi Pasar Uang Antar Bank sebesar Rp. 0,926 Milyar.

Koefisien regresi Variabel Dummy (Dummy Variabel) sebesar -9977,542 atau $\beta_4 = -9977,542$ menyatakan bahwa pada saat variable independen yang lain tetap maka kondisi antara sebelum dan sesudah krisis moneter, terjadi krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan mempunyai perbedaan dalam mempengaruhi volume transaksi Pasar Uang Antar Bank sebesar Rp 9977,542 Milyar.

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-555478.667	91130.090		-6.095	.000		
X1	22.264	6.977	.287	3.191	.005	.494	2.026
X2	29591.100	3454.753	.755	8.565	.000	.513	1.950
X3	.926	.691	.169	1.340	.195	.250	4.008
DM	-9977.542	122429.181	-.011	-.081	.936	.212	4.722

a. Dependent Variable: Y

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

- 1) Pengujian terhadap koefisien variabel Pinjaman Bank Indonesia

Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya variabel pinjaman Bank Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume transaksi Pasar uang Antar Bank.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Artinya variabel pinjaman Bank Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap volume transaksi Pasar uang Antar Bank.

Karena t- hitung (3.191) lebih besar dari t-tabel (2,09) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pinjaman Bank Indonesia mempunyai pengaruh yang positif terhadap volume transaksi pasar uang antar bank.

- 2) Pengujian terhadap koefisien variabel Tingkat suku bunga PUAB

Hipotesis

$H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya variabel suku bunga PUAB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume transaksi Pasar uang Antar Bank.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Artinya variabel suku bunga PUAB berpengaruh secara signifikan terhadap volume transaksi Pasar uang Antar Bank

Karena t-hitung (1.340) lebih kecil dari t-tabel (2,09) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang giral tidak berpengaruh yang signifikan terhadap volume transaksi Pasar Uang Antar Bank

- 3) Pengujian terhadap koefisien variabel jumlah uang giral

Hipotesis

$H_0 : \beta_3 = 0$ Artinya jumlah uang giral tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume transaksi Pasar uang Antar Bank.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Artinya variabel jumlah uang giral berpengaruh secara signifikan terhadap volume transaksi Pasar uang Antar Bank.

Karena t- hitung (1.340) lebih kecil dari t-tabel (2,09) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang giral tidak berpengaruh yang

signifikan terhadap volume transaksi Pasar Uang Antar Bank

- 4) Pengujian terhadap koefisien variabel dummy

Hipotesis

$H_0 : \beta_3 = 0$ Artinya variabel dummy tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume transaksi Pasar uang Antar Bank.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Artinya variabel dummy berpengaruh secara signifikan terhadap volume transaksi Pasar uang Antar Bank.

Karena t-hitung (-0,081) lebih kecil dari t-tabel (2,09) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dummy atau krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tidak mempunyai pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap volume transaksi pasar uang antar bank

Uji F-Statistik

Dari uji F test didapat nilai F hitung sebesar 57.829 dan F tabel sebesar 2,87 dapat dikatakan bahwa pinjaman BI, Tingkat suku bunga PUAB, jumlah uang giral, dan variabel Dummy secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume transaksi Pasar Uang Antar Bank.

Uji Koefisien determinasi majemuk (R^2)

Hasil interpretasi output SPSS menyatakan bahwa, besarnya Adjusted R Square adalah 0.905, hal ini berarti 90,5% variasi Y (volume PUAB) dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independent (Pinjaman BI, tingkat suku bunga PUAB, jumlah uang giral dan variabel Dummy) sedangkan sisanya (100% - 90,5% = 9,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pinjaman Bank Indonesia, Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar bank dan Jumlah uang Giral dan Krisis kepercayaan masyarakat pada perbankan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan;

$Y = -555478,667 + 22,264 X_1 + 29591,100 X_2 + 0,926 X_3 - 9977,542 DM$. Konstanta sebesar -555478,667 menyatakan bahwa, jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata Y (volume PUAB) akan turun sebesar Rp 555478,667 Milyar. Koefisien regresi X_1 (Pinjaman BI) sebesar 22,264 menyatakan bahwa, setiap kenaikan pinjaman BI sebesar Rp 1 Milyar maka akan meningkatkan Y (volume PUAB) sebesar Rp 22,264 Milyar. Koefisien regresi X_2 (Bunga PUAB) sebesar 29591,100 menyatakan bahwa, setiap kenaikan suku bunga sebesar 1%, maka akan meningkatkan Y (volume PUAB) sebesar Rp 29591,100 Milyar Koefisien regresi X_3 (Jumlah uang Giral) sebesar 0,926 menyatakan bahwa, setiap kenaikan uang giral sebesar Rp 1 Milyar , maka akan meningkatkan Y (volume PUAB) sebesar Rp0,926 Milyar. Koefisien regresi Variabel dummy sebesar -9977,542 menyatakan bahwa, Y (volume PUAB) setelah krisis lebih ada perbedaan dibandingkan kondisi sebelum krisis dengan besarnya selisih sebesar Rp 9977,542 Milyar.

- 2) Pengaruh krisis terhadap volume transaksi pasar Uang Antar Bank di Indonesia dapat diketahui dari variable dummy yang ada dimana krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 tidak berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat pada dunia perbankan dimana hal itu ditunjukkan oleh adanya perbedaan Volume Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia

Saran

- 1) Bank Indonesia sebagai lembaga yang berwenang terutama dalam pengambilan keputusan

dalam kebijakan moneter hendaknya hati – hati dalam setiap pengambilan keputusan sehingga krisis moneter tidak akan terulang lagi.

- 2) Lembaga keuangan perbankan dalam hal ini bank umum yang terlibat langsung dalam transaksi pasar uang antar bank hendaknya bersifat rasional dan hati-hati dalam setiap transaksi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia: Bank Sentral RI, 2003," *Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan dan Organisasi*," PPSK Bank Indonesia
- Frank J Fabozi, Franco Modigliani, Michael G Ferri, 1999," *Pasar dan Lembaga Keuangan*," Salemba Empat Jakarta
- Fred R Kerlinger, 1985," *Asas-Asas Penelitian Behavioral*," UGM Press Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar, 1991," *Ekonometrika Dasar*," Erlangga, Jakarta.
- Josephine Wuri, 2002," *Transaksi Pasar Uang Antar Bank dan Faktor yang Mempengaruhinya*," ANTISIPASI/ Vol.6 No. 1
- Marsono, Hindro," *Pasar Uang Antar Bank*", Infobank edisi No.58, Jakarta.
- Manurung Mandala, Pratahama Rahardja, 2004," *Uang Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*," Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998," *Tentang Perbankan*"